

Pentingnya Spirit Pancasila Benteng Penahan Gempuran *Artificial Intelligence* Dalam Bisnis Dan Pendidikan Akuntansi

Isnan Murdiansyah¹, Slamet², Hamdani³, Mustofa As'ady⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: This research aims to analyze the implementation of the spirit and values of Pancasila in dealing with the negative impact of artificial intelligence on business and accounting education through internalizing the spirit and values of Pancasila in the curriculum and learning of accounting education. This research uses the doxique concept pioneered by Pierre Bourdieu as a unit of analysis to detect traces of the dominance of masculinity, the impact of artificial intelligence in accounting education, especially in the Auditing 1 course. The results of this research show that reconstruction in the Auditing 1 course is an alternative solution for internalizing and transferring the spirit and values of Pancasila in the learning model and accounting education curriculum.

Keywords: Spirit of Pancasila, Artificial Intelligence, Business, Accounting Education

Paper type: Research paper

***Corresponding author:** isnanmurdiansyahakt@uin-malang.ac.id¹

Received: 13 Maret 2025; Accepted : 12 Mei 2025; Published : 06 Juni 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi spirit dan nilai pencasila dalam menghadapi dampak negatif artificial intelligence terhadap bisnis dan pendidikan akuntansi. Penelitian ini menggunakan konsep doxique yang dipelopori oleh Pierre Bourdieu sebagai unit analisis mendeteksi adanya jejak dominasi maskulinitas dampak artificial intelligence dalam pendidikan akuntansi, utamanya pada mata kuliah Auditing 1. Hasil penelitian ini menunjukkan rekonstruksi pada mata kuliah Auditing 1 merupakan sebuah solusi alternatif internalisasi dan pentransferan spirit dan nilai pancasila dalam model pembelajaran dan kurikulum pendidikan akuntansi.

Kata Kunci: Spirit Pancasila, Artificial Intelligence, Bisnis, Pendidikan Akuntansi

PENDAHULUAN

Dampak perkembangan perubahan teknologi merupakan sebuah keniscayaan tak bisa dihindari dalam kehidupan. Begitu pula dampak *artificial intelligence* dalam kehidupan sehari- hari yang tidak dapat dielakkan mulai bidang teknologi, kesehatan, ekonomi, bisnis sampai dunia pendidikan. *Artificial intelligence/AI* (Kecerdasan Buatan) merupakan perpaduan sains dan teknologi dalam era modern serba digital dalam segala bidang saat ini. Teknologi tersebut mengimplemtasikan proses algoritma komputer dengan beberapa keuntungan. Pertama, kecerdasan buatan mempunyai kecepatan berpikir yang istimewa, ditambah dengan meningkatnya kecepatan komputer dan perangkat digital berkembang pesat maka daya kecepatan berpikir kecerdasan buatan semakin bertambah dan meningkat. Kedua, mempunyai daya akurasi dan presisi tinggi karena proses mekanik dan serba terukur dalam perangkat lunak. Ketiga, meminimalisir kesalahan karena faktor manusia (*human error*) seperti lelah, mengantuk atau kurang fokus dan sebagainya. Banyak kelebihan tersebut membuat kecerdasan buatan banyak digunakan dalam berbagai jenis tugas dan bidang dalam pemanfaatan yang luas. Efek positif AI dalam

bidang teknologi sebagai asisten virtual interaktif smartphone dan pengenal wajah di foto media sosial. Bidang ekonomi dan bisnis kecerdasan buatan dalam bentuk *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada dan berbagai jenis tokoh online lainnya di Indonesia. Dalam bidang kesehatan atau medis, kehadiran AI membantu pengobatan medis berupa penerapan teknologi robot dalam operasi bedah (Farwati et al., 2023). Beberapa pemanfaatan kecerdasan buatan dalam dunia pendidikan bisa dilihat di beberapa negara. Misalnya Australia telah mengembangkan

Intelligence Tutoring System (ITS). Di Jepang telah ada robot dengan kecerdasan buatan yang diikutsertakan dalam ujian nasional masuk perguruan tinggi di Jepang dan menyediakan informasi seperti Google dan sejenisnya. Begitupula di Hongkong, sebuah lembaga pendidikan islam yakni *Islamic Dharwood Pau Memorial Primary School* (IIDMPS) telah menerapkan kesadaran IT tinggi dalam bentuk program BYOD (*Bring Your Own Device*) dan AI (*artificial Intelligence*), dimana siswa IDPMS mempelajari konsep dan keterampilan sederhana dari kecerdasan buatan dan mengidentifikasi elemen *artificial intelligent* (Big data dan *Machine Learning*). Digitalisasi madrasah di Indonesia juga menggunakan AI dengan nama program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dan sistem e-RKAM (Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah Berbasis Elektronik) yang telah diperkenalkan tahun 2020 dan diterapkan tahun 2021. Sementara di Malaysia ada I-Tasmik sebuah platform digital yang bertujuan membantu siswa tahlif dalam berlatih menghafal A-Quran lebih mudah secara mandiri secara jarak jauh (Wiranto & Suwartini, 2022). Fenomena ini mencerminkan betapa AI sudah menguasai semua sendi dan bidang kehidupan manusia sehingga mau tak mau manusia harus mampu beradaptasi dan menggunakan demi kepentingan dan kebutuhan masing-masing.

Hegemoni maskulinitas telah mengakar kuat dalam berbagai bidang keilmuan, utamanya dalam bidang keilmuan akuntansi. Dalam segala aspek, mulai tataran pendidikan sampai praktik di lapangan (Setiawan & Kamayanti, 2012). Satu dampak konsekuensi dominasi maskulinitas seperti dikutip Powell and Dimaggio (1997:63) Max Weber mengungkapkan rasionalisme menjadi sebuah penjara (*iron cage*) yang membelenggu dan mengekang unsur kemanusiaan, moral dan etika. Hal ini mempunyai pengaruh pada kurikulum dan proses pengajaran akuntansi. Misalnya, kurikulum dan proses pengajaran akuntansi lebih cenderung fokus teknik perhitungan akuntansi (bagaimana cara menghitung dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, perpajakan dan lain-lain) dibandingkan mengajarkan pentingnya peranan etika, nilai dan integritas dalam pengambilan kebijakan akuntansi. Hal lumrah yang sering kita jumpai dikelas mahasiswa akuntansi cenderung lebih suka belajar dan berdiskusi dalam meningkatkan kemampuan teknisnya dalam menyelesaikan kasus teknis akuntansi. Seakan-akan diskusi mengenai masalah-masalah etika dalam kelas akuntansi merupakan hal tabu dan membosankan.

Dampak penggunaan AI dalam proses pembelajaran dan pengajaran akuntansi juga memiliki dampak negatif yang tidak bisa kita hindari. Penggunaan E-learning, Pembelajaran jarak jauh (PPJ), aplikasi game edukasi, *cloud computing* dan aplikasi pembelajaran lainnya. Pemanfaatan aplikasi tersebut semakin menegaskan maskulinitas dalam pembelajaran dan pendidikan akuntansi. Dimana peserta didik sebagai calon akuntan dianggap seakan-akan sebagai robot, kaku, tidak peka, rasionalis, objektif, dan kering dari nilai-nilai spiritualis, moral dan etika. Bersumber dari pendapat Tietz (2007), James (2008), Triyuwono (2010), Mulawarman (2006, 2007) dan Kamayanti (2010) bahwa pendidikan akuntansi sarat dengan karakter maskulinitas ditambah dengan penggunaan AI dalam pendidikan akuntansi menambah sesak hegemoni maskulinitas mulai dari substansi keilmuan akuntansi hingga menyentuh metode pengajaran dan

pembelajaran khususnya mata kuliah praktikum/laboratorium yang serba menggunakan aplikasi saat ini. Efek sampingnya akan melahirkan produk calon akuntan yang berwatak dan karakter maskulin sama dengan kurikulum, pengajaran dan metode pembelajaran yang diterimanya dibangku kuliah.

Beberapa pakar dalam tulisannya antara lain Triyuwono (2010), Mulawarman (2006 dan 2007), Ludigdo (2010), Irianto (2010) dan Kamayanti (2010 dan 2012) dapat disimpulkan bahwa penting adanya perubahan dalam pendidikan akuntansi dengan memasukkan unsur spiritualitas, etika dan moral. Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, rumusan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi spirit pancasila dalam menahan gempuran *artificial intelligence* dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini dimaksudkan dalam mencapai beberapa tujuan penting, antara lain: pertama, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi spirit pancasila dalam menahan dampak negatif *artificial intelligence* dalam pendidikan akuntansi. Hal ini melibatkan analisis mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai dan spirit pancasila dimasukkan dalam pendidikan akuntansi. Lingkupnya mulai dari kurikulum, sarana pembelajaran, metode pembelajaran sampai media pembelajaran. Kedua, penelitian ini akan membentuk konsep baru dengan menginternalisasi dan memasukkan spirit dan nilai pancasila ke dalam kurikulum, metode pembelajaran dan sarana pembelajaran dalam pendidikan akuntansi. Penelitian ini merupakan sebuah ikhtiar dalam mencegah dan menahan dominasi maskulinitas pendidikan akuntansi era *artificial intelligence*. Usaha yang kami lakukan dengan menginternalisasi spirit dan nilai pancasila serta menyeimbangkan dengan nilai feminitas yang ada. Bila spirit dan nilai pancasila dapat terinternalisasi dengan baik dan lancar dilapangan maka bisa memunculkan peserta didik calon akuntan bermoral, beretika dan bermartabat. Tujuan ketiga, penelitian ini mencoba menyisir bekas jejak dominasi maskulinitas dalam pendidikan dan pengajaran akuntansi yang masih tertinggal. Terakhir, penelitian ini akan berkontribusi dalam memperluas pemahaman kita tentang pentingnya spirit dan nilai pancasila dalam sendi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi. Dengan memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang implementasi spirit dan nilai pancasila dalam mencegah dampak negatif *artificial intelligence* dalam pendidikan akuntansi, penelitian ini mempunyai potensi dalam memperkaya literatur dan kajian tentang akuntansi pancasila dan membantu perguruan tinggi, peneliti, praktisi dan akademisi dalam menghadapi tantangan dan dampak negatif penggunaan *artificial intelligence* dalam pendidikan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif menggunakan paradigm kritis menggunakan konsep doxique yang dipelopori Pierre Bourdieu dalam menggali keberadaan jejak dominasi maskulinitas dampak *artificial intelligence*. Menurut Bourdieu (2010) kekerasan simbolik datang sangat lembut, tak terlihat dan tak terasa pada korbannya. Penggunaan konsep Bourdieu dalam pendobrakan telah banyak dilakukan dalam riset akuntansi. Shenkin dan Coulson (2007) memakai Bourdieu dalam konsep akuntabilitas serta emansipasi. Kemudian Setiawan dan Kamayanti (2012) menggunakan Bourdieu dalam konsep maskulinitas pendidikan akuntansi. Kekerasan simbolik muncul dalam bentuk paling lembut yakni melalui indoktrinasi maskulinitas, seperti obyektivitas mengabaikan subyektivitas, baik melalui nilai-nilai yang ditransfer dalam buku teks maupun metode pembelajaran (Setiawan & Kamayanti, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba membedah teks dalam kurikulum yang digunakan dalam mata kuliah Auditing 1. Jejak maskulinitas dalam praktik pembelajaran akan didapatkan dari berbagai

informan, yakni Melati (Sang Dosen) dan tiga mahasiswa yakni Bunga, Kenanga dan Kantil (semua nama samara bukan nama sebenarnya). Pemilihan kurikulum mata kuliah auditing 1 dikarenakan mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar pembentukan konsep dan teori auditing serta etika bagi seorang mahasiswa calon akuntan publik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ketidakseimbangan maskulinitas dan feminitas dalam pendidikan akuntansi dampak AI perlu segera dicarikan solusinya. Dalam hal ini peneliti peneliti mengajukan spirit dan nilai pancasila yang penuh feminitas sebagai pencegah dan benteng tembok maskulinitas. Pancasila mempunyai lima spirit dan nilai utama yang bisa merasuk dan memasuki dalam semua sendi kehidupan bangsa bernegara. Spirit sila pertama berupa nilai ketuhanan dan spiritualitas yang diinternalisasi dalam bentuk perbuatan jujur sehingga manusia sadar akan peran dan harkatnya sebagai makhluk Tuhan sehingga perbuatan tidak baik dan tidak jujur dapat dihindari. Spirit sila kedua berupa spirit dan nilai keadilan dan peradaban. Dengan spirit dua nilai ini maka wajib bagi seorang akuntan menjunjung tinggi adab dan etika dalam menjalankan tugas profesinya. Spirit nilai ketiga yakni wajib semua warga negara Indonesia mempunyai rasa dan sikap nasionalisme dalam menjaga kesatuan NKRI. Spirit sila keempat yakni mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan individu, pribadi dan golongan. Sila terakhir kelima, spiritnya mewujudkan terciptanya keadilan sosial bagi semua masyarakat dan warga negara tanpa terkecuali. Bila ditarik kesimpulan dari spirit yang ada dari 5 sila tersebut, semuanya berpusat pada sila pertama, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Spirit spiritualitas dan Ketuhanan menduduki posisi tertinggi dalam kehidupan bangsa. Beberapa rekam jejak dominasi maskulinitas dampak artificial intelligence antara lain: *learning practice* yang terlalu monoton karena menggunakan metode pembelajaran blended learning sehingga kesannya dosen sentris.

Internalisasi Spirit Pancasila Sebagai Benteng Pencegah Dampak Negatif Artificial Intelligence

Terlepas dari dampak positifnya AI juga mempunyai efek negatif terhadap pembelajaran dalam pendidikan akuntansi, oleh sebab itu perlu ada langkah pencegahan dengan memasukkan nilai feminitas berupa internalisasi spirit dan nilai pancasila sebagai bagian integral pendidikan dan pembelajaran akuntansi. Ini juga sebagai ikhtiar implemetasi pancasila dalam semua sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurangnya peranan kampus dalam penanaman nilai-nilai moral etika terhadap calon akuntan juga merupakan imbas negatif *artificial intelligence* selama ini. Seyogyanya kampus memegang peranan vital sebagai “kawah candradimuka” produsen pencipta tenaga-tenaga akuntan yang mempunyai kecerdasan emosional, spiritual, sosial dan pembawa perubahan dalam masyarakat, khususnya dunia bisnis. Demi mencapai tujuan mulia tersebut, selayaknya proses pengajaran akuntansi di kampus juga memasukkan unsur etika, budi pekerti dan moral. Pengalaman praktik akuntansi menunjukkan bahwa peranan etika dan moral berperan penting dalam pengambilan keputusan dibandingkan kemampuan teknis. Sayang, dalam praktiknya kurikulum dan proses pengajaran akuntansi lebih cenderung fokus teknik perhitungan akuntansi (bagaimana cara menghitung dalam akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan, perpajakan dan lain-lain) dibandingkan mengajarkan pentingnya peranan etika, nilai dan integritas dalam pengambilan kebijakan akuntansi. Hal lumrah yang sering kita jumpai dikelas mahasiswa akuntansi cenderung lebih suka belajar dan berdiskusi dalam meningkatkan kemampuan teknisnya dalam menyelesaikan kasus teknis akuntansi. Seakan-akan diskusi mengenai

masalah-masalah etika dalam kelas akuntansi merupakan hal tabu dan membosankan. Pada titik inilah perguruan tinggi/kampus harus merubah paradigmanya agar mampu menghasilkan lulusan calon akuntan yang memenuhi tiga dimensi, yaitu: dimensi *academic*, dimensi *professionalism* dan moral *ethic*. Oleh karena itu, kampus diharapkan mampu membangun dunia pendidikan akuntansi yang etis dan bermoral sehingga mampu menciptakan akuntan yang kompeten, handal, berintegritas dan beretika.

Internalisasi spirit dan nilai pancasila dalam pendidikan akuntansi pertama kali dilakukan dengan memasukkan spirit dan nilai pancasila ke dalam kesadaran mahasiswa. Kemudian internalisasi spirit dan nilai tersebut ke dalam silabus dan proses pembelajaran mata kuliah auditing 1. Proses pembelajaran secara blended learning tetap dapat dilakukan dengan memasukkan unsur kontemplasi rasa-emosional dan batin-spiritual. Penggunaan silabus dan RPS tetap dapat menggunakan yang ada sekarang namun spirit mental dan spiritual harus utama. Proses internalisasi dilakukan dengan cara mengajak mahasiswa kontemplasi Batin-Spiritual dan Kontemplasi Rasa-Emosional saat perkuliahan berlangsung.

Kecerdasan utuh inilah yang kita harapkan terbentuk dalam diri mahasiswa yang didapatkannya secara seimbang antara segi maskulin dan feminin dalam proses pembelajaran dan pendidikan akuntansi yang ditempuhnya tanpa ada maskulinitas dan femininitas. Harapannya perilakunya bersumber pada 5 spirit pancasila yakni berKetuhanan, Kemanusiaan dan beradab, ke-Indonesian, Kerakyatan, dan keadilan sosial.

SIMPULAN

Implementasi spirit dan nilai pancasila sebagai tembok benteng pencegah invasi artificial intelligence (AI) dan maskulinitas dalam pembelajaran dan pendidikan akuntansi bisa dilakukan dengan melakukan internalisasi spirit dan nilai pancasila tersebut melalui kurikulum, RPS dan proses pembelajaran dalam pendidikan akuntansi. Ikhtiar internalisasi tersebut diharapkan mampu menyeimbangkan dan mencegah dominasi maskulinitas dan AI dengan internalisasi spirit dan nilai luhur pancasila. Outputnya ialah konstruksi mata kuliah auditing 1 yang memberikan keseimbangan antara metode dan proses pembelajaran sehingga *balance* karakter feminin dan maskulin. Internalisasi spirit dan nilai pancasila ini seyogyanya kewajiban dan tugas kita bersama yang berpandangan pancasila sebagai dasar bangsa Indonesia dan landasan hidup bernegara. Pola internalisasi spirit dan nilai luhur pancasila yang penuh nilai feminitas, etika dan moral ini untuk selanjutnya bisa diimplementasikan dan diwujudkan dalam mata kuliah lain yang diajarkan dalam pendidikan akuntansi. Tujuan akhirnya terciptanya mahasiswa calon akuntan yang cerdas secara emosi spiritual, beretika berintegritas dan bermoral serta kehidupan yang seimbang (maskulin dan feminin). Harapan kita semua proses pembelajaran dan pendidikan akuntansi di Indonesia mampu mempunyai nilai dan ruh ketuhanan, berkemanusiaan, bernasionalisme, berkerakyatan dan berkeadilan sosial sesuai dengan tujuan para founding father bangsa yang telah sepakat bahwa Pancasila merupakan landasan dan tujuan bangsa. Semoga.

REFERENSI

Abdulgani, R. 1977, *Pengembangan Pancasila di Indonesia*, Idayu Press, Jakarta.

ACFE (Association of Certified Fraud Examiner). 2010. *Report to The Nation: An Occupational Fraud and Abuse, 2010 Global Fraud Study*. ACFE Publishing.

Bourdieu, P. 2010. *Dominasi Maskulin*. Terjemahan S.A Herwinarko. Jalasutra.

Yogyakarta. Cohrane, K. 2005. Learning and Spirituality dalam *Spirituality and Ethics in Management*. Editor:
Laszlo Zsolnai. Kluwer Academic Publisher.

Capra, F. 2007. *The Turning Point: Titik Balik Peradaban, Sains, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Translated. Penerbit Jejak. Yogyakarta.

Chua, W.F. 1986. Radical Developments in Accounting Thought. *The Accounting Review*. Volume LXI No 4, October.p 601-632.

Freire, P. 1972. *Pedagogy of The Oppressed*. Translated by Myra Bergman Ramos. Penguin Books. The United Kingdom

Irianto, G. 2003. "Skandal Korporasi dan Akuntan", *Lintasan Ekonomi*, Vol. XX No. 2, Juli, hal.
104-14

Irianto, G. 2010. Internalisasi Spiritualitas dalam Pendidikan Akuntansi. *Orasi Ilmiah* dalam rangka Wisuda Sarjana XI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma, Singaraja, 27 Desember 2010.

Irianto, G. (2011), *Silabus mata kuliah Akuntansi Forensik dan Fraud Examination*. Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Brawijaya.

Illich, I. 2008. Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah. Translated. PSH dengan Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Kamayanti, A. 2010. Liberating Accounting Discussion Through Beauty and Love. *Disertasi*.

Program Doktor Ilmu Akuntansi, FEB Universitas Brawijaya, Malang.

Ludigdo, U. 2006. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik: Sebuah Studi Interpretif.
Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Andalas, Padang.

Ma'arif, A.S. 2011. "Dinamika Praktik Kehidupan BerpancaSila di Masyarakat". *Proceeding Kongres Pancasila III*. Surabaya 31 Mei-1 Juni. pp 33-47

Mulawarman, A.D. 2006. Pensucian Pendidikan Akuntansi. *Addressed at Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, Salatiga, 2 December.

Mulawarman, A.D. 2007. Pensucian Pendidikan Akuntansi Episode 2: Hyperview of Learning dan Implementasinya. *Addressed at The First Accounting Session Revolution of Accounting Education*. UKM Maranatha Bandung 18- 19 Januari.

Mulawarman, AD. dan U. Ludigdo. 2010. Metamorfosis Kesadaran Etis Holistik Mahasiswa Akuntansi: Implementasi Pembelajaran Etika Bisnis dan Profesi berbasis Integrasi IESQ. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 1 No .3 Desember 2010.

Pasha, M.K. 1988, *Pancasila, UUD 1945 dan Mekanisme Pelaksanaannya*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta

Setiawan, AR. 2011. Tinjauan Paradigma Penelitian: Merayakan Keragaman Pengembangan Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 1 No.3

Desember 2011

Setiawan, B. 2008. *Agenda Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media. Triyuwono, I. 2010. "Mata Ketiga": Se Laen, Sang Pembebas Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* Vol. 1 No.1 April 2010